

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berikut ini tipe-tipe penelitian yang terbagi atas beberapa tipe penelitian yaitu tipe penelitian historis, tipe penelitian eksploratif/penjajakan, tipe penelitian deskriptif dan tipe penelitian eksplanatori (penjelasan/eksperimen). Penelitian historis, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau, proses-prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi. Penelitian eksploratif/penjajakan penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. peneliti ini tidak menguji hipotesa atau atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-

variabel yang diteliti. penelitian semacam ini sering dilakukan oleh pejabat-pejabat guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan tugasnya. penelitian eksplanatori (penjelasan/eksperimen), bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu, pada tipe penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Tipe penelitian ini biasanya menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan Penelitian Kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

Dengan demikian penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Proses Perumusan dan Penetapan MoU antara Pemerintah Kota Bandar Lampung Dengan PT Trans Bandar Lampung Nomor : 550/ 194/ IV.33/ 2012. Nomor : 032/ B/ BRT-TBL/ XII/ 2011. Tentang kerjasama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang

dijalan dengan kendaraan umum wilayah perkotaan (Dalam Perspektif Teori Organisasi)

Menurut Sugiono (2012:9) penelitian kualitatif adalah :

meode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus peneliti, hal ini sangat relevan dengan judul penelitian penulis, bahwa penulis mengkaji permasalahan yang berdasarkan fenomena actual dan factual yang terjadi dilapangan, yang tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi juga menganalisa data yang telah diperoleh tersebut.

B. Definisi Konseptual

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II pada halaman 24 yang dimaksudkan dengan Teori Prilaku Organisasi dalam proses perumusan kebijaksanaan yaitu mengetahui Teori Prilaku Organisasi yang mempunyai tujuan, mempunyai kerangka, cara kecakapan melaksanakan kerja, terdapat proses interaksi, adanya pola kebudayaan sebagai dasar cara hidupnya, dan mempunyai hasil-hasil dalam proses kebijaksanaan yaitu mengidentifikasi masalah,

merumuskan tujuan dan menyusunnya dalam jenjang tertentu, mengidentifikasi semua alternatif kebijaksanaan, meramalkan atau memprediksikan akibat-akibat dari tiap-tiap alternatif, membandingkan akibat-akibat tersebut dengan selalu mengacu pada tujuan, dan memilih alternatif terbaik.

C. Fokus Penelitian

Spradley dalam Sanapiah Faisal dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D oleh Sugiyono (2012:209) menjelaskan :

fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Dalam hal ini yang disebut Teori Organisasi yaitu mengkaji aspek tingkah laku yang mempunyai kekayaan melekat dalam organisasi yaitu mempunyai tujuan, kerangka dalam organisasi, cara kecakapan dalam bekerja, proses interaksi, pola kebudayaan, dan hasil-hasil dalam pelaksanaan proses perumusan dan penetapan MoU, dengan demikian dipahami bahwa perilaku organisasi sebagai salah satu cara untuk mengetahui secara langsung hubungan tingkah laku orang-orang didalam suatu organisasi dalam suatu lembaga dan bagaimana perilaku orang-orang tersebut mempengaruhi usaha-usaha pencapaian tujuan dalam proses perumusan dan penetapan MoU.

Fakta dilapangan yang ditemukan dari 6 Teori adanya 3 Teori Prilaku Organisasi yaitu didapati tentang mempunyai tujuan, proses interaksi, dan hasil-hasil yang ingin dicapai, sehingga secara oprasional konsep dalam penelitian ini adalah:

1. tujuan, proses interaksi, dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan tujuan.
2. tujuan, proses interaksi, dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam mengidentifikasi semua alternatif dan meramalkan atau memprediksikan akibat-akibat dari tiap-tiap alternatif.
3. tujuan, proses interaksi, dan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam membandingkan akibat-akibat tersebut dengan selalu mengacu pada tujuan dan memilih alternatif terbaik.

Dalam point pertama didapati data tersebut dengan cara dokumentasi dan obserfasi, sedangkan point yang kedua didapati mealui dokumentasi dan wawancara. Dan point yang ketiga didapati melalui dokumentasi dan wawancara. Sesudah data tersebut diperoleh akan dibandingkan antara kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan teori dan norma.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik sumbernya, terbagi dalam :

Pembagian Sumber data dalam bukunya Metode Penelitian Sosial Kualitatif oleh Yanuar Ikbar (2012:156) menyatakan bahwa:

Sumber data jenis ini umumnya dibagi menjadi dua, yaitu : Primer dan Sekunder. Sumber informasi dekumenter yang primer memberikan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri, untuk kemudian disiarkan secara langsung. Data yang dikumpulkan dan disiarkan sifatnya benar-benar orisinal. Sumber informasi dokumenter yang sekunder memberikan informasi dan data yang telah disalin, diterjemahkan atau dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya.

1. Aktor

Dalam hal ini penulis menemukan aktor dalam dinas perhubungan yang terlibat dalam Perumusan dan Penetapan MoU antara Pemerintah Kota Bandar Lampung Dengan PT Trans Bandar Lampung Nomor : 550/ 194/ IV.33/ 2012. Nomor : 032/ B/ BRT-TBL/ XII/ 2011. Tentang kerjasama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang dijalan dengan kendaraan umum wilayah perkotaan.

2. Peristiwa

Sesuai dengan latar belakang sudah barang tentu memiliki peristiwa yang terjadi dalam permasalahan Perumusan dan Penetapan MoU antara Pemerintah Kota Bandar Lampung Dengan PT Trans Bandar Lampung Nomor : 550/ 194/ IV.33/ 2012. Nomor : 032/ B/ BRT-TBL/ XII/ 2011. Tentang kerjasama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang dijalan dengan kendaraan umum wilayah perkotaan, untuk itu penulis dapat beberapa peristiwa sebagai landasan penulisan.

3. Benda

Permasalahan ini pastinya memiliki bukti berupa benda yang dapat dihasilkan dari Perumusan dan Penetapan MoU antara Pemerintah Kota Bandar Lampung Dengan PT Trans Bandar Lampung Nomor : 550/ 194/ IV.33/ 2012. Nomor : 032/ B/ BRT-TBL/ XII/ 2011. Tentang kerjasama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang dijalan dengan kendaraan umum wilayah perkotaan.

4. Dokumen

Penulis dapati beberapa dokumen prihal yang terkait dalam Perumusan dan Penetapan MoU antara Pemerintah Kota Bandar Lampung Dengan PT Trans Bandar Lampung Nomor : 550/ 194/ IV.33/ 2012. Nomor : 032/ B/ BRT-TBL/ XII/ 2011. Tentang kerjasama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang dijalan dengan kendaraan umum wilayah perkotaan, yang nantinya dapat berguna untuk pendukung penelitian ini.

E. Informan

Moeloeng (2006 : 112) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dari beberapa informan diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan.

Menurut penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwa informan adalah orang-orang yang dapat memenuhi atau berguna untuk mengumpulkan data dan informasi.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informasi berdasarkan pertimbangan subjek yaitu dengan mengunjungi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, serta meminta keterangan kepada masyarakat Kota Bandar Lampung sebagai konsumen BRT dan para supir angkutan kota (angkot).

1. Informan yang didapati dalam Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai peran kunci atau selaku perumus kebijakan dan sebagai aktor inti dalam kajian ini yaitu sebagai informan dari Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Bapak N. Thano (Staf Bagian Lalu Lintas Jalan/ Teknis) dan Ibu Desi Katarina (Seksi Angkutan Orang).
2. Informan yang didapati melalui PT. Trans Bandar Lampung yaitu Bapak Anton (jabatan Super Fisor PT. Trans Bandar Lampung).
3. Selain itu beberapa informan yang didapati yaitu pihak supir angkot adapun Bapak jimi (nama samara informan yang tidak mau disebutkan namanya) (Trayek Karang – Rajabasa), Bapak mamat (Trayek Karang-Teluk), Boy (informan yang tidak mau disebutkan namanya) (Trayek Karang-Teluk), Bapak Sidiq ((Trayek Karang-Teluk), Roy (informan yang tidak mau disebutkan namanya) (Trayek Karang-Teluk), Bob (informan yang tidak mau disebutkan namanya) (Trayek Karang-Raja Basa), Bapak Yamin (Trayek Karang-Raja Basa), Bapak Pendi (Trayek Karang –Raja Basa). Sebagai informan yang terkena langsung oleh perumusan dan penetapan kerjasama pemerintah Bandar Lampung dengan PT Trans Bandar Lampung.
4. Informan masyarakat yaitu Altri (Mahasiswi), Gustiari (Mahasiswi), Dita Purnama (Mahasiswi), Eka Maya Sari (Ibu Rumah Tangga), Rohmaniar

(Mahasiswi), Ida Bagus Made, Lyta (Mahasiswi), Heru, Ali (Informan yang dirahasiakan namanya) sebagai informan yang ikut merasakan Kebijakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian, Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara Mendalam

Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi, seperti yang dikemukakan Hadari Nawawi (2001:111) yaitu :

“Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula, cirri utama dari wawancara adalah langsung dengan bertatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer/information hunter) dengan sumber informasi (interviewer).

Wawancara jenis ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang tepat tetapi dengan melakukan pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang didapatkan cukup akurat, sehingga mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kerjanya.

Teknik wawancara seperti ini dilaksanakan semua informannya yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapatkan data primer dari informan tersebut, data primer tersebut didapatkan sebagai informan yaitu Pemerintah Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

2) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder, surat kabar dan beberapa photo dokumentasi yang berhubungan Penelitian, semua dokumentasi harus secara empiris dan relevan guna untuk keakuratan evaluasi penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data diolah, teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tahap Editing

Dalam tahapan ini panduan wawancara yang dapat diperiksa kembali apakah masih terdapat kesalahan didalam melakukan pengisisannya, tidak tepat, atau terdapat keterangan fiktif.

2. Tahap Interpretasi

Tahap dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data yang bersifat analisa deskriptif Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007 : 93)

analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan.

Menurut Mattew Miles dan Huberman (1992 : 16) terdapat tiga komponen analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan, reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu untuk mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisa kualitatif yang valid. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan pemulaan data, penganalisis kualitatif mulai dari ntung pada mencari arti benda-benda, mencari keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan *skeptic*, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir yang muncul

sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan lapangan.

Dalam reduksi data yang akan dilakukan adalah memilih beberapa data yang dianggap perlu baik yang didapati melalui wawancara oleh Dinas Perhubungan, Supir angkot maupun Masyarakat dengan mengacu pada Teori Prilaku Organisasi yang mengenalkan unsur kekayaan dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan, kerangka dalam organisasi, cara kecakapan dalam bekerja, proses interaksi hubungan, pola kebudayaan, dan hasil-hasil dalam pelaksanaan proses perumusan dan penetapan MoU sehingga mendapati data yang perlu atau tidak perlu diambil serta menggolongkan catatan yang dianggap sangat dibutuhkan untuk mensinkronkan antara kebenaran-kebenaran yang satu dengan yang lainnya yang akan diteliti, sehingga pada akhirnya mendapati kesimpulan yang dapat ditarik.

Penyajian data bagian penggabungan informasi yang diraih baik berupa data bagan ataupun statistik dan lainnya seperti aplikasinya pada gambaran umum guna untuk melihat dan menjadi barometer pelengkap dalam analisis yang dilakukan di dalam aplikasinya data-data dituangkan sebagai pendukung untuk memantapkan kajian pada analisis proses perumusan dan penetapan MoU.

Penarikan kesimpulan (verifikasi) pada aplikasinya hasil yang didapati dalam penggabungan dan pensinkronan reduksi data dan penyajian data membuahkan hasil akhir yang akan menjawab latar belakang masalah

yang dikaji, selain itu dengan pengoprasian unsur kekayaan dalam Teori Prilaku Organisasi yang mempunyai tujuan, kerangka dalam organisasi, cara kecakapan dalam bekerja, proses interaksi hubungan, pola kebudayaan, dan hasil-hasil dalam pelaksanaan proses perumusan dan penetapan MoU yang telah dilakukan penarika kesimpulan dan saran akan lebih relefan dengan bukti-bukti yang telah didapat.